SKRIPSI

ADAPTASI USAHATANI TRADISIONAL PADA LAHAN GAMBUT DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

ALDA RAJWANA

NIM C1021201055

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ADAPTASI USAHATANI TRADISIONAL PADA LAHAN GAMBUT DI KOTA PONTIANAK

OLEH:

ALDA RAJWANA

NIM. C1021201055

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ADAPTASI USAHATANI TRADISIONAL PADA LAHAN GAMBUT DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

ALDA RAJWANA
NIM. C1021201055

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 30 Jan 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 432/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 16 Januari 2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si	**Dr. Wanti Fitrianti, SP., M.Si**
NIP. 196610161992031001	**NIP. 198507012010122007**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc, CMA	**Dr. Dewi Kurniati, SP, MM**
NIP. 196707151994032005	**NIP. 197708102000122001**

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP. IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Adaptasi Usahatani Tradisional Pada Lahan Gambut di Kota Pontianak" adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Januari 2025

Penulis,

Alda Rajwana

NIM. C1021201055

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Alda Rajwana, lahir pada tanggal 30 Desember 2001 di Kota Singkawang, Kalimantan Barat dari pasangan Bapak Zulhidri dan Ibu Nila Atika. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis bersekolah di SD Negeri 1 Seluas dan lulus pada tahun 2014, melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Seluas dan lulus pada tahun 2017 lalu melajutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Seluas dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Tanjungpura.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, penulis melakukan penelitian dengan Judul "Adaptasi Usahatani Tradisional Pada Lahan Gambut di Kota Pontianak" dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dr. Wanti Fitrianti, SP., M.Si selaku dosen pembimbing kedua. Adapun Ibu Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM., M.Sc selaku dosen penguji pertama dan Ibu Dr. Dewi Kurniati, SP, MM selaku dosen penguji kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Potensi ketersediaan lahan gambut ini dalam pemanfaatannya sebagai lahan pertanian memiliki tantangan. Ini dikarenakan, tidak hanya dapat memiliki manfaat dari segi ekonomi untuk dijadikan lahan pertanian namun, juga memiliki manfaat ekologis dalam menyediakan jasa lingkungan seperti penyerap karbon, gambut sebagai penyangga air, tempat hidup berbagai jenis flora dan fauna yang unik. Tidak hanya itu gambut juga memiliki karakteristik dengan kesuburan rendah, kemasaman tinggi dan drainase yang buruk sehingga, menjadi tantangan dalam pengelolaannya sebagai lahan pertanian . Tantangan dalam pemanfaatan gambut tersebut maka, perlu dilakukannya pengelolaan gambut yang tepat agar pemanfaatannya dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Usahatani Tradisional dalam pemanfaatan lahan gambut untuk kegiatan pertanian akan memiliki pengetahuan lokal sendiri yang dipercaya secara turun-temurun dalam menghasilkan produksi yang baik serta memperhatikan keberlanjutan lingkungan agar dapat meminimalisir terjadinya kerusakan pada gambut sebagai upaya adaptasi. Kelurahan Siantan Hilir salah satu daerah yang sebagian besar kawasan gambut dimanfaatkan masyarakat dalam mengembangkan komoditas horikultura jenis sayuran. Tujuan satu pada penellitian ini adalah mengetahui pola adaptasi petani dalam pengelolaan lahan gambut. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa, pengembangan sayuran yang dilakukan petani Siantan Hilir adaptasi yang dilakukan dengan menjaga kelembaban lahan yakni, dengan membuat sumur untuk menjaga ketersediaan air dan mendukung untuk proses pengairan pada sayuran agar kondisi tanah dapat dalam konsisi lembab, penggunaan pupuk dasar kotoran ayam juga meminimalisir penggunaan pupuk kimia dan lebih mengandalkan kesuburan alami tanah yang akhirnya menjaga kelembapan lahan. Jenis sayuran yang dikembangkan juga termasuk sayuran semusim yang memiliki jangkauan akar yang rendah maka, hanya memerlukan darinase dangkal 20-30 cm yang akan mengurangi pengeringan pada tanah. Jenis sayuran yang banyak dikembangkan berupa sayuran daun seperti, sawi bayam, kangkung, daun bawang selada, seledri yang dapat berfungsi sebagai tanaman penutup tanah, karena usia panennya cepat yang akan mencegah lahan terbuka lama. Optimalisasi produksi sayur agar tidak mudah layu

akibat penguapan air tanah saat cuaca panas petani juga memberikan naungan paranet dan mencegah kerusakaan sayur saat hujan.

Petani Siantan Hilir sudah ada yang bergabung untuk memitigasi terjadinya kebakaran lahan. Tindakan yang dilakukan dengan konservasi melalui penanaman pohon pada lahan kosong. Adapula petani yang bergabung kedalam kelompok tani dengan melakukan perbaikan saluran irigasi yang tersubat oleh sampah atau koran agar air dapat terdistbusi dengan baik maka, menjaga ketersediaan air dan meminimalisir terjadinya kekeringan pada saluran.

Petani dalam melakukan pembenahan tanah untuk meningkatkan kesuburan gambut agar bisa menghasilkan produksi yang baik menggunakan amelioran secara intensif berupa abu, kapur dan kotoran ayam untuk penambahan unsur organik. Pengembangan sayuran untuk meminimalisir resiko gagal panen petani melakukan pengaturan pola tanam dengan diversifikasi berbagai jenis sayuran dengan menggabungkan lebih dari satu jenis sayuran.

Adaptasi yang telah dilakukan petani tersebut berdasarkan tujuan dua penelitian ini adalah mengetahui faktor penentu adaptasi petani dalam pengelolaan lahan gambut. Hasil analisis menunjukkan faktor umur, luas lahan, lama berusahatani, keikutsertaan Masyarakat Peduli Api dan Intensitas penyuluhan mempengaruhi secara siginifikan. Umur dengan nilai signifikansi (0,000) memiliki koefisien bernilai negatif. Semakin bertambahnya umur petani akan cenderung mengurangi tambahan adaptasi. Rata-rata adaptasi yang tidak dijadikan tambahan yakni, memberikan naungan secara intesnif, berkontribusi untuk melakukan konservasi lahan melalui penanaman pohon, dan melakukan pembersihan irigasi secara rutin. Luas lahan dengan nilai signifikansi (0,083) memiliki koefisien bernilai negatif. Semakin luas lahan yang dimiliki petani akan cenderung mengurangi tambahan adaptasi yakni, dengan tidak ikut ke dalam kegiatan kelompok tani melalui membersihan irigasi dan ikut serta kegiatan konservasi lahan dengan penanaman pohon. Lama bertani dengan nilai signifikansi, 0,018 dengan koefisien bernilai positif menunjukkan semakin lama petani melakukan kegiatan usahatani akan cenderung menambah tindakan adaptasi. Ini ditujukkan petani yang bergabung kedalam kegiatan konservasi lahan memiliki pengalaman > 10 tahun serta berperan

aktif dalam kegiatan kelompok tani dengan pembersihan irigasi secara rutin. Keikutsertaan MPA nilai signifikansi (0,000) dengan koefisien positif, ini disebabkan petani yang ikut sebagai keanggotaan akan meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dengan melakukan mitigasi kebakaran dan restorasi melalui penanaman pohon. Intensitas penyuluhan dengan nilai signifikansi 0,000 dengan nilai koefisien bernilai positif. Ini ditunjukkan petani yang memiliki intensitas mengikuti penyuluhan > 5 kali, lebih cenderung mudah menerima penambahan adaptasi yakni, dengan menjadi keanggotaan Masyarakat Peduli Api serta berperan aktif mengikuti kegiatan kelompok tani seperti, membersihkan saluran irigasi.

KATA PENGANTAR

Puji Puji syukur dipanjatkan akan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menyusun skripsi penelitian ini dengan judul "Adaptasi Usahatani Tradisional pada Lahan Gambut di Kota Pontianak". Skripsi ini disusun untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusana Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu selama proses perencanaan penelitian. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Denah Suswanti, M.P. IPU, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura.

3. Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura.

4. Prof. Dr. Ir Jajat Sudrajat M, Si sebagai pembimbing pertama, yang telah membimbing dan memberi arahan menyusun skripsi ini hingga selesai.

5. Dr. Wanti Fitrianti , SP, M.Si selaku pembimbing kedua, atas bimbingan, masukan, dan arahan yang sangat berharga dalam merumuskan dan menyusun skripsi penelitian ini.

6. Dr. Dra. Eva Dolorosa, MM. M.Sc selaku dosen penguji pertama.

7. Dr. Dewi Kurniati. SP. MM selaku dosen penguji kedua.

8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap langkah saya dalam proses akademik ini.

9. Teman-teman serta rekan-rekan sejawat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, diskusi, dan ide-ide konstruktif untuk proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Akhir kata, semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam merencanakan penelitian lebih lanjut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas usaha yang dilakukan.

Pontianak, 2025

Alda Rajwana
C1021201055

DAFTAR ISI

RIWAYAT HIDUP ..... **i**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan masalah 3

C. Tujuan 3

BAB ll TINJAUAN PUSTAKA **4**

A. Landasan Teori 4

B. Penelitian Terdahulu 11

C. Kerangka Pemikiran 13

D. Hipotesis 14

BAB llI METODE PENELITIAN **16**

A. Tempat dan waktu penelitian 16

B. Populasi dan sampel 16

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 17

D. Variabel Penelitian 18

E. Analisi Data 19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **23**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23

B. Adaptasi Petani Tradisional di Lahan Gambut 23

C. Karakteristik Petani dalam Pengelolaan Lahan Gambut 35
D. Analisis Faktor Penentu Adaptasi Pengelolaan Gambut Pada Usahatani Tradisional.....39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 51

A. Kesimpulan..... 51

B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA..... 53

DAFTAR LAMPIRAN.....56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Adaptasi Penglolaan Lahan Gambut.....24
Tabel 2 Adaptasi Pola Tanam 31
Tabel 3 Pemilihan Komoditas yang Adaptif 34
Tabel 4 Karakteristik Petani 35
Tabel 5 Uji Normalitas 41
Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas 42
Tabel 7 Uji Multikolinearitas 43
Tabel 8 Uji F 43
Tabel 9 Uji R Square 44
Tabel 10 Uji T 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....14
Gambar 2. Peta Kawasan Gambut di Pontianak Utara.....22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner Penelitian 59
Lampiran 2 Karakteristik Responden 67
Lampiran 3 Adaptasi Pengelolaan Lahan Gambut..... 73
Lampiran 4 Uji Normalitas Data 74
Lampiran 5 Uji Heterokedasitas 75
Lampiran 6 Uji Multikolonieritas 75
Lampiran 7 Uji F 76
Lampiran 8 Uji R (Square) 76
Lampiran 9 Uji T 76
Lampiran 10 Dokumentasi 77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem gambut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Luas lahan gambut di Indonesia sekitar 20 juta ha, di perkirakan 9 juta ha yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian (Agung, 2022). Potensi ketersediaan lahan gambut ini dalam pemanfaatannya sebagai lahan pertanian memiliki tantangan. Ini dikarenakan, tidak hanya dapat memiliki manfaat dari segi ekonomi untuk dijadikan lahan pertanian namun, juga memiliki manfaat ekologis dalam menyediakan jasa lingkungan seperti penyerap karbon, gambut sebagai penyangga air, tempat hidup berbagai jenis flora dan fauna yang unik (Permatasari, 2021). Tidak hanya itu gambut juga memiliki karakteristik dengan tingkat kesuburan rendah, kemasaman tinggi dan drainase yang buruk sehingga, menjadi tantangan dalam pengelolaannya sebagai lahan pertanian (Resdati, 2021). Tantangan dalam pemanfaatan gambut tersebut maka, perlu dilakukannya pengelolaan gambut yang tepat agar pemanfaatannya dapat memberikan keuntungan dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Pengelolaan lahan gambut oleh petani tradisional akan memiliki cara sendiri yang memberntuk pola adaptasi terhadap karakteristik gambut yang didasarkan pengetahuan lokal. Adapun bentuk pola adaptasi yang umumnya dilakukan seperti, membuat tempat khusus (pondok) untuk membakar serasah agar tidak memicu kebakaran lahan untuk menghasilkan abu, untuk menjaga lahan tetap lembab memberi pintu air disetiap saluran, menggunakan komoditas yang toleran dengan karakteristik gambut, penggabungan tanaman pepohonan dengan komoditas petanian jangka pendek (Megawati, H. Sofyan Zainal, 2020). Adapula dengan menggunakan kapur sebagai amelioran, sisa- sisa tumbuhan yang telah mati dibiarkan membusuk sebagai pupuk alami bagi tanaman (Arini et al., 2021). Pemanfaatan limbah kotoran ternak (Sujana et al., 2016). Tindakan ini menjadi suatu contoh pola adaptasi petani tradisional sebagai upaya agar kegiatan pertanian di lahan gambut dapat dimanfaatkan hingga jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan diatas petani tradisional akan mempunyai persepsi dan pengetahuan tradisional tersendiri yang dijadikan acuan dalam tindakan dan praktik

pertanian tradisional dalam mengelola lahan (Arisanty et al., 2021). Pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki dapat mengandung nilai-nilai pelestarian sumberdaya alamnya dalam mempertahankan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, yang akan membentuk pola adaptasi petani dalam mengelola lahan gambut. Pengelolaan lahan gambut sebagai lahan pertanian ada beberapa hal yang perlu dilakukan yakni, menjaga kelembapan lahan, penggunaan bahan amelioran, mengatur pola tanam, dan menggunakan jenis tanaman yang toleran dengan kondisi gambut (Pangaribuan, 2018).

Kota Pontianak yang rata-rata sistem pertanian masih dilakukan secara tradisional dan masih tergolong skala kecil, akan memiliki keterbatasan sumber daya dan cenderung belum memperhatikan manajemen penggunaan lahan gambut guna menekan potensi kerusakan (Jamaludin et al., 2020). Fenomena yang sering terjadi di sekitar kota Pontianak adalah kebakaran lahan akibat dari kemarau panjang dan pembakaran lahan karena, memiliki kawasan lahan gambut yang sangat luas (Qadri et al., 2021). Tindakan pembakaran oleh petani dilakukan sebagai salah satu cara untuk menyuburkan tanah dari abu yang dihasilkan sebagai amelioran (Agus & Made, 2008). Praktik ini akan sulit dihindari karena kebiasan tersebut dilakukan sejak lama dan turun-temurun oleh masyarakat (Kumalawati, 2019). Ini dapat disebabkan karena keterbatasan biaya dan pengetahuan petani dalam mengelola lahan gambut namun, pengelolaan lahan dengan pengetahuan lokal (kearifan lokal) petani menjadi cara dalam meminimalisir terjadinya kerusakan gambut. Pengetahuan lokal petani akan membentuk pola adaptasi dalam pengelolaan lahan gambut, sebagai lahan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara turun-temurun agar pengelolaan lahan tidak memberikan kerusakan yang signifikan pada lingkungan.

Pola adaptasi yang dilakukan petani dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal dan ekternal seperti, umur, pendidikan, luas lahan, lama bertani, jumlah tanggungan keluarga, dan dorongan dari luar seperti, intensitas kegiatan penyuluh (Waldi et al., 2019), keikutsertaan kelompok tani (Rozci et al., 2023), keikutsertaan Masyarakat Peduli Api (Saputra, 2017). Faktor-faktor ini dapat mendorong petani untuk beradaptasi dengan lingkungan dalam melakukan kegiatan usahatani agar, tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup yang didasarkan pada pengetahuan lokal dan pengalaman yang dimiliki dalam mengelola lahan gambut dan menjaga kelestariannya

agar dapat dimanfaatkan hingga ke generasi selajutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui pola adaptasi petani dalam mengelola usahatani tradisional dilahan gambut dengan pendekatan pengelolaan lahan secara berkelanjutan dan mengetahui faktor-faktor penentu dalam adaptasi pengelolaan lahan gambut sehingga, dapat memberikan solusi agar pengelolaan gambut dapat dilakukan dengan baik, dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dan diharapkan potensi pemanfaatan gambut sebagai lahan bertani dapat diturunkan hingga ke generasi selanjutnya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pola adaptasi petani dalam pengelolaan lahan gambut pada usahatani tradisional di Kota Pontianak?
2. Apa faktor penentu adaptasi dalam pengelolaan lahan gambut pada usahatani tradisional di Kota Pontianak?

C. Tujuan

1. Menganalisis pola adaptasi petani dalam pengelolaan lahan gambut pada usahatani tradisional di Kota Pontianak.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menentukan adaptasi petani dalam melakukan adaptasi pengelolaan lahan gambut pada usahatani tradisional di Kota Pontianak